

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus oleh semua lapisan masyarakat. Pendidikan merupakan tonggak keberhasilan suatu bangsa termasuk sebuah syarat bagi bangsa untuk menuju suatu kemajuan agar menjadi bangsa yang lebih baik. Suatu pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu meningkatkan perkembangan belajar siswa yang mencakup multi ranah, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pembangunan karakter siswa perlu diperhatikan agar pendidikan tidak hanya menciptakan manusia yang unggul secara akademis tetapi juga manusia yang bermoral baik.

Berdasarkan ungkapan diatas, relevan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah “untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab” (UU Sisdiknas, 20: 2003).

Berkaitan dengan tujuan tersebut Masduki Duriyat (2016:20) bahwa pendidik atau guru memegang peranan penting dalam keberlangsungan kegiatan pengajaran dan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Mulyasa (2015: 100) seorang guru dituntut untuk kreatif, profesional, dan menyenangkan sehingga mampu mengembangkan pendekatan, dan memilih metode pembelajaran yang efektif.

Dalam proses pembelajaran pada dasarnya menuntut kemampuan guru dalam mengendalikan kegiatan belajar siswa, terdapat hubungan sebab akibat

antara guru mengajar dan murid belajar. Oleh karena itu salah satu tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran sedemikian besar sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran pendidik mempunyai berbagai macam cara agar peserta didik dapat mengerti akan pembelajaran, terdapat ayat al-Quran yang membahas tentang metode pembelajaran, pada surah an-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

Artinya : *“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).” (QS. An-Nahl : 125)*

Menurut Qurai Shihab dalam tafsirnya, sementara ulama memahami bahwa ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap Ahl alkitab dan penganut agama-agama lain yang di perintahkan menggunakan jidal ahsan/ perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan

Berdasarkan penjelasan diatas dari surah an-Nahl ini tercantum 3 metode pembelajaran, diantaranya: metode hikmah, nasihat, dan diskusi, dari ketiganya merupakan alternatif pendidik yang nanti dikembangkan dalam pembelajaran di era modern.

Pada umumnya proses pembelajaran di sekolah menggunakan metode tertentu yang sebenarnya lebih cenderung berorientasi pada penekanan aspek verbal saja sehingga menyebabkan siswa mengalami kebosanan, misalnya adanya siswa yang mengobrol, mengantuk dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Terlebih pembelajaran dimasa pandemi covid-19, yang mana fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang semangat dalam mengerjakan tugas daring yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar siswa relatif tidak memuaskan.

Berdasarkan uraian tersebut metode menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar. Metode merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa itu diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang tetap efektif, kreatif dan menyenangkan terlebih pembelajaran dilakukan pada masa pandemi Covid-19 ini. Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungan maupun antara siswa dengan guru. Oleh karena itu guru harus memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran efektif dan menyenangkan (Sri Anitah, 2008: 5.5).

Pembelajaran bukan semata bertumpu pada teknologi sebab pembelajaran pada hakikatnya lebih pada proses interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar. Meskipun *e-learning* bisa digunakan secara mandiri oleh siswa, namun eksistensi guru menjadi sangat berarti sebagai orang dewasa yang berfungsi memberi dukungan dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran (Plummer, 2012: 1). Dengan kata lain bahwa proses tatap muka menjadi hal yang penting dan tidak boleh ditinggalkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran yang menggabungkan (*blending*) metode *face to face* learning dengan *e-learning* secara integratif dan sistematis akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif,



tetapi juga aspek afektif dan psikomotor dengan melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi. Jika seperti ini siswa tidak lagi merasa jenuh. metode ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa melalui pembelajaran model *blended learning*. Selain itu penelitian juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Gempol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan efektifitas metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika penerapan efektifitas metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berjalan dengan baik maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun sebaliknya ketika penerapan metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak berjalan dengan baik maka motivasi belajar siswa akan menurun.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk menulis penelitian tentang **Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Metode *Blended learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Gempol di Masa Pandemi.**

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Wilayah Kajian**

Wilayah penelitian ini adalah Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Pendidikan Formal.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Dari fokus kajian di atas maka ada 3 pertanyaan penelitian yang akan penulis kaji lebih dalam yaitu:

- a. Apakah efektifitas metode pembelajaran *blended learning* di masa pandemi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII siswa SMP N 1 Gempol dikategorikan baik?

- b. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII siswa SMP N 1 Gempol dikategorikan baik?
- c. Bagaimana hambatan dan pendukung pada pelaksanaan penggunaan metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII siswa SMP N 1 Gempol?

### C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis mempunyai beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran *blended learning* di masa pandemi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII siswa SMP N 1 Gempol.
- B. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII siswa SMP N 1 Gempol.
- C. Untuk mengetahui efektifitas metode *blended learning* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII siswa SMP N 1 Gempol.

### D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan tersebut di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini ada dua, yaitu:

- 1. Secara Teoritis
  - a. Peserta didik lebih mandiri dan aktif saat proses belajar di masa pandemi serta mendapatkan pengalaman baru dari model pembelajaran dengan kemampuan penalaran peserta didik.

- b. Memperkaya ilmu secara teori yang di harapkan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran disekolah.
  - c. Sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti hal yang berkaitan dengan penerapan metode *blended learning*.
2. Secara Praktis
- a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dan para guru dalam usaha meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui model pembelajaran yang diterapkan sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa.
  - b. Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penelitian yang nantinya bisa diterapkan di sekolah.
  - c. Peneliti memberikan sumbangan terhadap guru di sekolah. Bagaimana cara guru memberikan alternatif dan kemudahan dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik.

## **E. Kerangka Pemikiran**

### **1. Efektifitas**

Efektifitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektifitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Seperti yang dikemukakan oleh Etzioni dkk dalam bukunya organisasi-organisasi modern yang mendefinisikan efektifitas, sebagai berikut: “Sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran” (Etzioni dkk, 1985:98).

Terdapat banyak rumusan efektifitas, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1992:219) dikemukakan efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Masih menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi efektifitas adalah sesuatu



yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Komaruddin (1994:294) mengungkapkan definisi efektifitas, efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya dalam memaknai efektifitas setiap orang dapat memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing.

Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Robbins memberikan definisi efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Efektivitas organisasi adalah konsep tentang efektif dimana sebuah organisasi bertujuan untuk menghasilkan.

Organizational effectiveness (efektivitas organisasi) dapat dilakukan dengan memperhatikan kepuasan pelanggan, pencapaian visi organisasi, pemenuhan aspirasi, menghasilkan keuntungan bagi organisasi, pengembangan sumber daya manusia organisasi dan aspirasi yang dimiliki, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di luar organisasi.

Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu

1. Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
2. Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
3. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
4. Menangani tantangan masa depan Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan.

Efektivitas menurut Hidayat (1986:78) yang menjelaskan bahwa :“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”. Adapun pengertian

efektivitas menurut Prasetyo Budi Saksono (1984:45) adalah : “Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input“. Dari pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

## 2. Metode Pembelajaran *Blended Learning*

Joyce & Weil dalam bukunya Rusman (2013: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

*Blended learning* adalah suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar. Menurut Rovai and Jordan (2004: 3) model *blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*). Pembelajaran online atau e-learning dalam *blended learning* menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka (*face to face learning*)

Lewat model *blended learning*, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (*conventional*) akan dibantu dengan pembelajaran secara *e-learning* yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Selain itu menurut Jusoff and Khodabandelou (2009: 82), *blended learning* bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara siswa dan guru namun juga meningkatkan interaksi diantara kedua belah pihak.



Menurut Carman (2005: 2), ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning*, yaitu:

1. *Live Event*, pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda.
2. *Self-Paced Learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja secara *online*.
3. *Collaboration*, mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar peserta belajar.
4. *Assessment*, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis assessmen *online dan offline baik yang bersifat tes maupun non-tes*.
5. *Performance Support Materials*, pastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline maupun online.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode *Blended Learning* adalah metode belajar dengan pola pencampuran antara tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan untuk meningkatkan kemandirian siswa yang berpengaruh terhadap hasil dan motivasi belajar

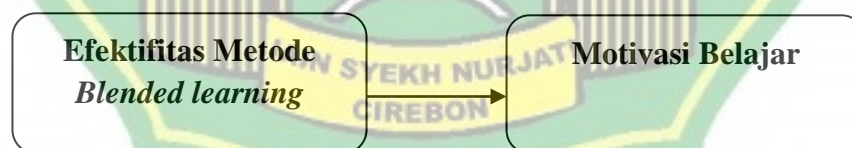
### 3. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi juga bisa diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Jex (2002: 210) motivasi seperti gravitasi yang tidak bisa dilihat secara visual atau dirasakan namun hanya bisa dilihat efek yang dihasilkan olehnya. Pada kehidupan sehari-hari motivasi memiliki peran yang sangat strategis termasuk pada proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan

arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000: 75). Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka seluruh proses pembelajaran akan diikuti dengan baik mulai dari rasa ingin tahu, intensitas dalam memperhatikan penjelasan pelajaran, membaca materi sampai pada mencari strategi yang paling tepat guna meraih prestasi akademik yang tinggi bagi dirinya. Selain itu Slavin (2009: 106) berpendapat bahwa siswa yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan oleh guru serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang diberikan. Menurut Halonen and Santrock (1999: 349) setidaknya terdapat 3 faktor kognitif dalam berprestasi yaitu: (1) *attribution*, (2) *intrinsic and extrinsic motivation*, dan (3) *goal setting and planning*

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa motivasi belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa.



Gambar 1. Gambar Kerangka Pikir

## F. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang pengaruh penerapan metode *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol dilaksanakan pada hari-hari yang terdapat jadwal bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII, agar lebih efektif, efisien dan tidak mengganggu jadwal pelajaran lain yang sudah ditetapkan sekolah.

## 3. Sumber Data dan Jenis Data

### a. Sumber Data

#### 1) Data teoritik

Sumber data teoritik diperoleh dengan menelaah buku-buku perpustakaan dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian.

#### 2) Data empirik

Data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan beberapa teknik penelitian yakni observasi, angket, dan dokumentasi.

### b. Jenis Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penyajian dari hasil analisis datanya (Suharsismi Arikunto, 2014:10).

Muri Yusuf (2015: 60- 76) menjelaskan bahwa jenis- jenis penelitian kuantitatif terbagi menjadi enam, yakni penelitian eksploratif, penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian tindakan, dan penelitian eksperimen.



Berdasarkan penjelasan jenis- jenis penelitian kuantitatif maka penyusun mengambil jenis penelitian eksperimen. Menurut Muri Yusuf (2015: 67) penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dirancang sedemikian rupa, sehingga fenomena atau kejadian itu dapat diisolasi dari pengaruh lain dan dalam penelitian ini juga peneliti diberikan kesempatan untuk secara langsung mempengaruhi variabel penelitian. Selain itu penelitian ini juga dapat menguji hipotesis tentang relasi hubungan sebab akibat, yakni bahwa suatu perlakuan (treatment) dapat dijadikan faktor penyebab terjadi suatu perubahan pada individual. Karena itu, variabel bebas disebut juga dengan variabel eksperimen atau variabel perlakuan.

#### **4. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 49) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Gempol.

##### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Arikunto, 2010: 174). Adapun menurut (Muri Yusuf, 2015: 150) Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing- masing karakteristiknya. Seandainya populasi itu mempunyai 10 karakteristik atau ciri tertentu, maka sebagian dan mewakili dalam hal ini hendaklah mencakup 10 karakteristik tersebut dan masing- masing karakteristik

diambil sebagian kecil sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam menentukan ukuran sampel.

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 121) *cluster sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti terlalu luas. Dalam hal ini peneliti menetapkan kelas VII yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

**Tabel 1.1**  
**Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah
VIII	38
Total	38

## 5. Teknik Perolehan Data

### a. Tes

Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dasar dan pencapaian prestasi siswa yang dilakukan melalui suatu proses atau kegiatan baik lisan maupun tulisan untuk mendapatkan nilai, kriteria, pertimbangan atau tindakan selanjutnya.

Tes pada umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif yang mengarah pada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu tes dari hasil belajar dan tes psikologis (Nana Syodih : 2006: 223).

### b. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan lain- lain. Observasi dapat dilakukan secara

partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai rapat atau eserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Nana Syaodih, 2016: 220).

Menurut Muri Yusuf (2016 : 384) observasi merupakan suatu teknik/cara mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipasi yang berarti bahwa pengamatan harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati, dalam rangka memperoleh data tentang pengaruh penerapan metode *Bleded Learning* terhadap Motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon.

c. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2015 : 194).

Sedangkan menurut Nana Syaodih (2016:217) Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya wawancara dilakukan secara berkelompok apabila tujuan untuk menghimpun data secara kelompok, seperti wawancara dengan satu keluarga, pembina



pramuka, dan lainnya. Sebaliknya wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data secara dari individu dilaksanakan secara individual.

#### d. Angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada para responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis. (Asep Saepul Hamdi, E. Bahruddin, 2015:49). Senada dengan (Sugiyono, 2015:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup untuk variabel penerapan Metode *Blended Learning* dan motivasi belajar, yaitu penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkenaan dengan proses pembelajaran, siswa diharapkan mengisi jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### e. Studi Dokumentasi

Studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen- dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah penelitian (Nana Syaodih, 2016: 220).

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara direkam atau difoto seluruh rangkaian kegiatan guru dan kegiatan siswa dengan alat foto atau kamera. Dokumentasi ini dijadikan sebagai salah satu bahan analisis. Hasilnya dapat dilampirkan dalam penelitian sebagai gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar terlihat jelas. Dokumen-dokumen yang dihimpun sesuai dengan tujuan dan fokus masalah, bisa berupa catatan, transkrip, jurnal kelas, absensi, dan hal-hal lain yang menunjang dalam penelitian.

Penulis akan menggunakan dokumentasi berupa foto-foto selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Dalam hal ini adalah dokumen yang berkaitan dengan SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon.

## 6. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan perumusan kuantitatif dengan menggunakan skala prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap ( Anas Sudijono, 2011 : 43)

Hasil dari perhitungan diatas diinterpretasikan/diklasifikasikan dengan skala prosentase sebagai berikut :

100%	= Seluruh responden
90% - 99%	= Hampir seluruhnya
60% - 89%	= Sebagian besar
51% - 59%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
40% - 49%	= Hampir setengahnya
20% - 39%	= Sebagian kecil
1% - 19%	= Sedikit sekali
0 %	= Tidak sama sekali

Penafsiran dalam prosentase sebagaimana dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 246) sebagai berikut :

- A = Baik = berkisar antara 76% - 100%
- B = Cukup = berkisar antara 56% - 75%
- C = Kurang Baik = berkisar antara 40% - 55 %
- D = Tidak Baik = kurang dari 40 %

Menganalisa data pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berfikir kritis dapat menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan Y
- N = Jumlah sampel
- $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$  = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y
- $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel X.
- $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel Y (Anas Sudijono, 2011: 206).

Korelasi dapat diketahui dengan menggunakan rumus interpretasi koefisien korelasi nilai r, adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
Kriteria Korelasi

Besarnya Product Moment ( $r_{xy}$ )	Keterangan
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi, korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup tinggi
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat tinggi atau sangat kuat

(Anas Sudijono. 2011 : 193)



## b. Hipotesis Statistik

### 1) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = nilai hipotesis yang ingin dicari

$r$  = nilai korelasi

$n$  = jumlah sampel/responden (Anas Sudjono, 2010:214)

Kaidah pengujian:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , berarti valid

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

### 2) Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013: 224).

**Ha:** Adanya Efektivitas Penerapan Metode *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon.

**Ho:** Tidak ada Efektifnya Penerapan Metode *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon.

## G. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan, maka di bawah ini diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- i. Skripsi yang ditulis Dwi Aryani Jurusan Geografi fakultas ilmu sosial, Universitas Semarang yang berjudul, EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBASIS QUIPPER SCHOOL PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI MATERI HIDROSFER DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI KELAS X SMA KESATRIAN 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2018-2019. Tahun 2019. Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis Dwi Aryani adalah cakupan Mata Pelajaran penelitiannya, skripsi tersebut melakukan penelitian pada mata pelajaran geografi, sedangkan penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun persamaanya membahas tentang Efektivitas Metode Pembelajaran *Blended Learning*.
- ii. Skripsi yang ditulis Ryan Pradina Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, IAI Bunga Bangsa yang berjudul EFEKTIVITAS SUMBER BELAJAR BERBASIS WEB DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMA NEGERI 1 DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON. Tahun 2020. Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis Dwi Aryani adalah pada variabel metode pembelajaran berbasis web, sedangkan penulis melakukan dengan menggunakan variabel model pembelajaran *Blended Learning*. Namun persamaanya membahas tentang variabel hasil yaitu minat atau motivasi belajar.

- iii. Skripsi yang ditulis Anni Amalia Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, yang berjudul **PENERAPAN E-LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN PORTAL RUMAH BELAJAR KEMENDIKBUD PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMPN 3 TANGERANG SELATAN**. Tahun 2020. Perbedaan antara peneliti dengan skripsi yang ditulis Anni Amalia adalah pada cakupan lembaga pendidikan, sedangkan persamanya terletak pada model pembelajaran berbasis *e-learning*.

